

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, HASIL PENELITIAN, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian dilapangan. Data yang diperoleh disini merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan paparan terori dari bab sebelumnya. Pada bab ini akan dipaparkan data yang diperoleh peneliti selama dilapangan dengan judul “Studi Fenomenologi Kondisi Psikologis Korban *Bullying* Pada Kalangan Remaja di MAN 1 Pamekasan.”

pada dasarnya anak yang menjadi korban *bullying* merupakan anak yang memiliki sifat dan kepercayaan diri yang rendah. Sehingga anak yang menjadi pelaku *bully* akan semena-mena dan merasa dirinya lebih berkuasa. Dari paparan tersebut, maka pada bab ini peneliti ingin memadukan dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan, baik berupa data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara maupun dari informasi lainnya. Dimana dalam penelitian ini peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian. Dalam kasus korban *bullying* ini peneliti mengambil sampel kelas XI (sebelas) jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling kelas XI, banyaknya siswa yang menjadi korban *bullying* yaitu berjumlah kurang lebih 8 siswa.

#### **1. Profil MAN 1 Pamekasan**

Identitas sekolah:

Nama Madrasah : MAN 1 Pamekasan  
Status : Reguler  
Alamat Madrasah : Jl. Lawangan Daya II/6 Pamekasan  
Kelurahan : Lawangan Daya  
Kecamatan : Pademawu  
Kabupaten : Pamekasan  
Provinsi : Jawa Timur  
Kode Pos : 69323  
Nomor Telepon : (0324) 321729  
E-mail : manjccpmk@hotmail.com  
Website : manjccpmk.sch.id  
NSS : 131135280001  
NPSN : 20584378  
Tahun Berdiri : 1970  
Waktu Belajar : 07.00-14.45 WIB  
Kepala Madrasah : No'man Afandi, S. Pd  
Akreditasi : A (Unggul)  
Program Yang Diselenggarakan: IPA dan IPS

## **2. Sejarah MAN 1 Pamekasan**

Pondok Pesantren Modern Darus Salam dibawah asuhan K.H. R. P Moh Syakrani mendirikan Madrasah Muallimun Darus Salam 6 tahun pada 1966. Madrasah ini berlokasi dilingkungan Pondok Pesantren Modern Darus

Salam, Jungcangcang Pamekasan. Madrasah ini diusulkan kepada pemerintah untuk dinegerikan, dan berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 70 tahun 1970 usul itu diterima dan berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri Jungcangcang dengan lokasi sementara menempati Gedung MI dilingkungan Pondok Pesantren Modern Darus Salam. Pada tahun 1984, Madrasah ini pindah lokasi menempati Gedung baru yang terdiri atas tiga ruang kelas, satu ruang kantor dan empat KM/WC. Lokasi ini beralamat di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan berdekatan jarak (sekitar 250 meter) dengan PGAN yang kemudian alih fungsi menjadi MAN Pamekasan.

Beberapa kali nama MAN jungcangcang ini diusulkan untuk menjadi MAN 1 Pamekasan dengan pertimbangan adanya dampak nama terhadap kehidupan madrasah baik ditinjau dari segi sosiologis, pedagogis maupun dari kacamata orang awam. Usul ini kemudian direspon dengan baik oleh Departemen Agama dan berubahlah nama MAN Jungcangcang menjadi MAN 1 Jungcangcang Pamekasan mulai tahun 2003. Tanah yang ditempati mempunyai luas 4.682 m<sup>2</sup> pada tahun 1984 dan saat ini sudah menjadi 7.192 m<sup>2</sup> setelah membeli tanah sekitar dengan dana swadaya masyarakat.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Pamekasan**

Demi tercapainya tujuan yang diinginkan oleh suatu instansi Pendidikan. Maka Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan memiliki visi dan misi sebagai berikut:

**Visi :**

AKHLAK TERPUJI, UNGGUL PRESTASI, SIAP BERKOMPETISI, DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN.

**Misi :**

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif.
- 2) Melaksanakan bimbingan kecakapan (Vocalsional Skill).
- 3) Melaksanakan bimbingan sehari semalam.
- 4) Menyuburkan semangat keunggulan dalam bidang seni, olahraga, akademik, ataupun dalam bidang life skill aducation.
- 5) Mengembangkan semangat penghayatan dan pengalaman ajaran agama.
- 6) Menggunakan manajemen partisipatif.
- 7) Ikut menciptakan suasana islami dalam masyarakat.
- 8) Menyiapkan generasi siap kompetisi sesuai dengan keahliannya. Terutama dalam menghadapi persaingan global.
- 9) Menyiapkan generasi yang cinta dan ikut andil dalam pemeliharaan dan pelestarian lingkungan.

**Tujuan:**

- a. Menciptakan siswa yang mempunyai kepribadian muslim paripurna.
- b. Membekali siswa dengan kecakapan hidup yang memadai seperti (Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Komputer)
- c. Menciptakan sumber belajar siswa yang mendukung pada terwujudnya motivasi belajar kecakapan hidup pada bidang kemampuan dalam berbahasa asing dan bidang teknologi.

- d. Menciptakan peserta didik yang mampu menguasai serta menggunakan media multi sistem dalam perangkat computer.
- e. Membantu peserta didik yang sudah keluar dari Madrasah untuk dapat menggunakan kecakapannya dalam memenuhi kecakapan hidupnya.

Adapun paparan data yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Studi Fenomenologi Kondisi Psikologis Korban *Bullying* Pada Kalangan Remaja di MAN 1 Pamekasan. Peneliti mewawancarai secara mendalam hal yang telah diberikan korban, teman korban, dan juga guru BK. Peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara penelitian yang akan ditanyakan kepada korban, teman korban, dan juga guru BK. Dari paparan data yang telah peneliti jelaskan diatas, disini peneliti mengambil 4 korban dan 4 teman korban sebagai sampel untuk diwawancarai.

1) Penghimpunan Data Subjek 1

a. Identitas Subjek

Nama : SA (nama samaran berdasarkan permintaan dari pihak sekolah)

Alamat: Pademawu

Kelas : XI IPS 1

2) Penghimpun Data Subjek 2

b. Identitas Subjek

Nama : YB (nama samaran berdasarkan permintaan dari pihak sekolah)

Alamat: Desa Sentol

Kelas : XI IPS 2

3) Penghimpunan Data Subjek 3

c. Identitas Subjek

Nama : MSK (nama samaran berdasarkan permintaan dari pihak sekolah)

Alamat : Pagendingan

Kelas : XI IPS 3

4) Penghimpunan Data Subjek 4

d. Identitas Subjek

Nama : LF (nama samaran berdasarkan permintaan dari pihak sekolah)

Alamat : Tobungan

Kelas : XI IPS 2

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

**4. Bagaimana fenomena kasus *Bullying* di MAN 1 Pamekasan.**

Kasus *bullying* merupakan kasus yang umum terjadi di lingkungan, termasuk di lingkungan sekolah. Dalam hal ini pada fokus pertama peneliti akan mengkaji tentang fenomena kasus *bullying* yang ada di MAN 1 Pamekasan. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Suhartini selaku guru BK kelas XI di MAN 1 Pamekasan:

Pertanyaan 1: bagaimana karakter dari korban *bullying*?

“fenomena kasus *bullying* yang terjadi di sekolah ini yang saya lihat umumnya terjadi pada siswa dengan karakter korban yang tidak percaya diri, sering menyendiri, atau bahkan siswa yang kadang memiliki kekurangan fisik dibandingkan dengan teman yang lain.”

Pertanyaan 2: bagaimana karakter dari pelaku *bullying*?

“Sedangkan pada pelaku *bullying* itu sendiri dilakukan oleh siswa yang merasa dirinya lebih baik, cemburu dengan kelebihan temannya, atau merasa paling hebat diantara teman-temannya. Karena yang saya amati pelaku *bullying* disini kebanyakan melakukan tindakan *bullying* kepada siswa yang dilihatnya pendiam mbak.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Suhartini, Guru BK, *Wawancara Langsung*, (23 Maret 2022)

Adapun pernyataan yang di sampaikan oleh korban *bullying* pertama dengan inisial S.A siswa kelas XI IPS 1, sebagaimana petikan wawancara berikut:

Pertanyaan 1: Apa saja yang dilakukan oleh pelaku terhadap kamu?

“awal mulanya itu mbak berawal dari pada saat teman saya memanggil saya tetapi saya tidak dengar karna suasana saat itu ramai. Lalu karna saya tidak dengar saya diejek oleh salah satu teman kelas saya mbak dengan sebutan bajai. Dia suka mengejek saya mbak dengan sebutan bajai padahal dirumah saya tidak punya bajai. Dia juga ngejek saya karna saya gendut sampai teman-teman kelas saya yang lain juga ikut-ikutan ngejek saya dengan sebutan bajai dan gendut mbak.”

Pertanyaan 2: Apa yang dilakukan teman kelasmu saat kamu dibully oleh pelaku?

“Teman saya yang lain hanya diam mbak ketika saya diejek oleh pelaku, tetapi ada juga yang bela saya ‘jangan seperti itu kasihan’ gitu mbak. Ada juga yang ikut-ikutan ngejek saya mbak.”<sup>2</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh A.R.A sebagai teman satu kelas S.A bahwa:

Pertanyaan 1: Seberapa sering teman kamu dibully oleh pelaku?

“iya mbak S.A memang selalu di ejek di kelas, bahkan hampir setiap hari lho mbak dia di ejek dengan sebutan bajai dan si gendut di kelas.”

Pertanyaan 2: Bagaimana pergaulan temanmu yang menjadi korban *bullying*?

“Pergaulan S.A di kelas biasa saja kadang diam sendiri tetapi kadang juga ikut ngumpul sama teman-teman yang lainnya mbak.”<sup>3</sup>

Hal yang sama juga dialami oleh Y.B siswa kelas XI IPS 2 yang juga sering dijadikan korban *bullying* oleh temannya. Pernyataan ini dapat dilihat sebagaimana petikan wawancara berikut:

Pertanyaan 1: Apa saja yang dilakukan oleh pelaku terhadap kamu?

“jadi begini mbak, pada saat praktek prakarya di kelas saya itu dibagi menjadi beberapa kelompok. Nah, Saat itu saya memberi usul ke kelompok saya mbak, bagaimana jika kerja kelompoknya itu pas waktu siang kata saya. lalu kata teman kelompok saya mending sore karena

---

<sup>2</sup> SA, Siswa Korban *Bullying*, Wawancara Langsung, (23 Maret 2022)

<sup>3</sup> ARA, Siswa Teman Korban, Wawancara Langsung, (23 Maret 2022)

salah satu dari teman kelompok saya itu mbak ada yang pulang sekolah sampek rumahnya jam 2 siang. Loh kenapa gak nyuruh yang laki-laki aja, kan kalau nyuruh yang laki-laki pekerjaannya lebih cepat kata saya mbak. Lalu teman saya (pelaku) bilang kamu lho sumbangannya nyicil terus. Lalu saya bilang mbak ke dia saya bukan orang kaya lalu dia (pelaku) juga bilang, sama saya juga bukan orang kaya. Saya menjawab, Lah kmu enak orangtua kamu lengkap sedangkan saya ada bapak itupun sudah sakit-sakitan. Saya aja sumbangan pakek uang saku saya mbak. Tiap hari uang saku saya 5ribu, jadi setiap hari saya nyicil untuk bayar sumbangan 5 ribu tiap hari. Karena sumbangannya sebesar 15ribu jadi saya nyicil selama 3 hari. Setiap ada sumbangan pasti saya selalu di ejek karna bayarnya selalu dicicil mbak.”

Pertanyaan 2: Apa yang dilakukan teman kelasmu saat kamu dibully oleh pelaku?

“Yang dilakukan teman kelas saya yang lain, Sebagian ada yang membela saya dan sebagian lagi ada yang hanya diam.”<sup>4</sup>

Hal yang sama dikatan A.M sebagai salah satu teman korban Y.B bahwa:

Pertanyaan 1: Seberapa sering teman kamu dibully oleh pelaku?

“Y.B sangat sering sekali diejek oleh temannya terutama pada saat kegiatan kerja kelompok mbak. Dia sering diomongin di belakang mbak oleh teman kelompoknya karna setiap bayar sumbangan dia selalu nyicil.”

Pertanyaan 2: Bagaimana pergaulan temanmu yang menjadi korban *bullying*?

“Kalau untuk pergaulan Y.B di kelas biasa saja mbak. Dia tidak terlalu sering berkumpul dengan teman-teman kelas.”<sup>5</sup>

Hal yang sama dialami oleh M.S.K korban ketiga yang mengatakan sebagaimana petikan wawancara berikut:

Pertanyaan 1: Apa saja yang dilakukan oleh pelaku terhadap kamu?

“saya diejek dikelas karna saya bodoh dan segala macam mbak.”

Pertanyaan 2: Apa yang dilakukan teman kelasmu saat kamu dibully oleh pelaku?

---

<sup>4</sup> YB, Siswa Korban *Bullying*, *Wawancara Langsung*, (23 Maret 2022)

<sup>5</sup> AM, Siswa Teman Korban, *Wawancara Langsung*, (23 Maret 2022)

“Salah satu teman saya sampai ada yang membela saya mbak. Dia bilang ke teman saya yang ngejek saya (pelaku) untuk tidak mengejek saya seperti itu lagi.”<sup>6</sup>

S.I.F sebagai teman M.S.K juga mengatakan bahwa temannya tersebut memang sering *dibully*. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Pertanyaan 1: Seberapa sering teman kamu dibully oleh pelaku?

“iya memang M.S.K sering sekali di ejek di kelas mbak. Kalau pada saat saya tidak masuk kelas saya tidak tahu mbak karna saya kadang tidak masuk sekolah, tetapi sepengetahuan saya setiap saya masuk kelas dia *dibully* oleh teman kelas.”

Pertanyaan 2: Bagaimana pergaulan temanmu yang menjadi korban *bullying*?

“Kalau Pergaulan M.S.K di kelas dia tidak begitu sering bergaul dengan teman-teman kelas bahkan dia lebih sering bermain gadgetnya mbak.”<sup>7</sup>

Sedangkan L.F juga mengalami hal yang sama sebagaimana petikan wawancara yang di sampaikan oleh L.F sebagai berikut:

Pertanyaan 1: Apa saja yang dilakukan oleh pelaku terhadap kamu?

“saya itu *dibully* di kelas karna saya gendut mbak, karna saya jelek dan sebagainya.”

Pertanyaan 2: Apa yang dilakukan teman kelasmu saat kamu dibully oleh pelaku?

“Teman saya di kelas ada yang bilang saya suruh sabar dan ada juga yang menegur pelaku untuk berhenti mengejek saya mbak. Tapi pelaku tetap mengejek saya terus.”<sup>8</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh W sebagai teman L.F sebagaimana petikan wawancara berikut:

Pertanyaan 1: Seberapa sering teman kamu dibully oleh pelaku?

“memang benar mbak L.F sering di hina dikelas karna dia gendut. Sampai-sampai dia dikatain ‘makanya kalau makan pakek piring jangan pake bakul’ kata teman yang mengejek dia mbak.”

---

<sup>6</sup> MSK, Siswa Korban *Bullying*, *Wawancara Langsung*, (24 Maret 2022)

<sup>7</sup> SIF, Siswa Teman Korban, *Wawancara Langsung*, (24 Maret 2022)

<sup>8</sup> LF, Siswa Korban *Bullying*, *Wawancara Langsung*, (24 Maret 2022)

Pertanyaan 2: Bagaimana pergaulan temanmu yang menjadi korban *bullying*?  
“Pergaulan dia di kelas seperti anak-anak biasanya, bergaul dan bergurau dengan teman-teman kelas.”<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru BK dan beberapa siswa di MAN 1 Pamekasan pada tanggal 23 Maret 2022. Dimana menurut keterangan yang didapat oleh peneliti fenomena kasus *bullying* di MAN 1 Pamekasan memang marak terjadi. Korban yang mengalami tindakan *bullying* dari pelaku mendapatkan perlakuan dan julukan nama yang tidak baik. Sehingga dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa korban S.A dan Y.B merupakan korban *bullying* secara verbal dan psikologis.

#### **5. Bagaimana kondisi psikologis korban *Bullying* pada kalangan remaja di MAN 1 Pamekasan.**

Anak yang menjadi korban *bullying* tentunya akan berpengaruh pada kondisi psikisnya. Bisa saja anak yang menjadi korban *bullying* menutup diri dan dapat melakukan tindakan yang diluar nalar atau tindakan yang dapat membahayakan dirinya sendiri. Oleh sebab itu pada fokus kedua peneliti akan mengkaji tentang kondisi psikologis korban *bullying* pada kalangan remaja di MAN 1 pamekasan. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Suhartini selaku guru BK di MAN 1 Pamekasan:

Pertanyaan 1: perilaku seperti apa yang masih ditunjukkan siswa dari korban *bullying*?

“Dari yang ibu lihat di MAN 1 Pamekasan ini walaupun terdapat fenomena atau tindakan *bullying* masih ditaraf yang bisa dikatakan ringan atau sedang. Mengapa saya mengungkapkan seperti itu, karna anak-anak yang menjadi korban *bullying* disini ada yang langsung melapor kepada guru pengajar mata pelajaran atau guru BK, bahkan

---

<sup>9</sup> W, siswa teman Korban, *Wawancara langsung*, (24 Maret 2022)

kadang ada saksi yang melaporkan langsung kepada guru BK. Sehingga perilaku *bullying* disini itu dapat diatasi, seperti itu mbak.”<sup>10</sup>

Adapun pernyataan yang di sampaikan oleh korban *bullying* pertama dengan inisial S.A siswa kelas XI IPS 1 sebagaimana petikan wawancara berikut:

Pertanyaan 1: apakah kamu sekarang merasa tertekan?  
“tertekan sih gak begitu tertekan banget mbak.”

Pertanyaan 2: bagaimana perasaan kamu saat bertemu dengan pelaku?  
“Saat saya bertemu dengan teman saya yang sudah *membully* saya, ya saya bersikap biasa saja mbak.”

Pertanyaan 3: apakah kamu marah ketika pelaku melakukan tindakan *bullying* kepada kamu?  
“marah sih iya mbak, tapi mau gimana lagi”

Pertanyaan 4: apakah kamu tidak percaya bahwa kamu bisa melawan keadan?  
“Saya percaya mbak.”

Pertanyaan 5: apakah kamu tidak memiliki keberanian untuk melawan pelaku?  
“sebenarnya saya tidak takut mbak, hanya saja saya lebih ke diam saja.”

Pertanyaan 6: bagaimana kamu bisa membuktikan bahwa kamu tidak seperti yang pelaku katakan?  
“ya dengan cara saya merubah diri saya mbak, dengan diet mungkin agar saya agak sedikit kurus biar tidak dihina gendut lagi sama temen (pelaku).”

Pertanyaan 7: apakah kamu mempunyai niatan untuk balas dendam kepada pelaku?  
“Bukannya saya tidak mau balas dendam dengan teman saya (pelaku) tapi karena saya tidak ingin menambah masalah disekolah saja.”

Pertanyaan 8: ketika kamu mengetahui bahwa pelaku akan membullymu lagi, apa yang akan kamu lakukan kedepannya?  
“Kesal tetapi saya hanya diam saja karena saya tidak mau memperpanjang masalah.”

---

<sup>10</sup> Suhartini, Guru Bk, *Wawancara Langsung*, (23 Maret 2022)

Pertanyaan 9: apakah pernah terlintas dipikiranmu untuk melaporkan kejadian tersebut kepada guru atau orang tuamu?

“Jangankan ke guru BK mbak, bahkan untuk melaporkan tindakan pelaku kepada orang tua saya, tidak pernah terlintas dipikiran saya. Karna saya tidak mau membuat orang tua saya tambah kepikiran mbak.”<sup>11</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh A.R.A salah satu teman satu kelas S.A yakni:

Pertanyaan 1: bagaimana kondisi psikologis temanmu dikelas saat menjadi korban *bullying*?

“memang S.A selalu dibully di kelas mbak, tapi dia selalu diam duduk dipojok kelas, kadang dia juga membantah *bullyian* dari teman yang *membully*-nya.”

Pertanyaan 2: bagaimana perasaan kamu ketika mempunyai seorang teman yang menjadi korban *bullying*?

“Perasaan saya saat melihat S.A *dibully* oleh teman-teman, saya sangat sedih dan saya langsung menghampiri S.A untuk mengajaknya bermain di luar kelas agar dia tidak menyendiri terus. Kadang saya juga mengajak S.A untuk berkumpul dengan teman-teman yang lain mbak.”<sup>12</sup>

Sedangkan hasil wawancara yang disampaikan oleh korban kedua dengan inisial Y.B siswa kelas XI IPS 2 yakni sebagai berikut:

Pertanyaan 1: apakah kamu sekarang merasa tertekan?

“kalau tertekan sih iyaa saya merasa tertekan mbak saat diejek oleh teman saya (pelaku).”

Pertanyaan 2: bagaimana perasaan kamu saat bertemu dengan pelaku?

“Saya juga benci saat saya bertemu dengan dia (pelaku) karna dia selalu mengejek saya hanya karna saya selalu nyicil bayar sumbangan.”

Pertanyaan 3: apakah kamu marah ketika pelaku melakukan tindakan *bullying* kepada teman kamu?

“marah banget mbak saya tapi dalam hati.”

Pertanyaan 4: apakah kamu tidak percaya bahwa kamu bisa melawan keadaan?

---

<sup>11</sup> SA, Siswa Korban *Bullying*, *Wawancara Langsung*, (23 Maret 2022)

<sup>12</sup> ARA, Siswa Teman Korban, *Wawancara Langsung*, (23 Maret 2022)

“Saya percaya mbak, sangat percaya bahwa saya bisa melawan keadaan ini.”

Pertanyaan 5: apakah kamu tidak memiliki keberanian untuk melawan pelaku?  
“bukan tidak berani mbak hanya saja saya malas untuk melawannya apalagi di sekolah itu hanya akan menambah masalah untuk saya nantinya.”

Pertanyaan 6: bagaimana kamu bisa membuktikan bahwa kamu tidak seperti apa yang pelaku katakan?  
“dengan cara saya belajar dengan lebih giat lagi misalnya mbak, agar saya menjadi pintar dan mendapatkan juara di kelas. Mungkin dengan seperti itu teman saya akan berhenti membully saya.”

Pertanyaan 7: apakah kamu mempunyai niatan untuk balas dendam kepada pelaku?  
“Niatan untuk balas dendam memang ada tapi mungkin saya akan balas dendam dengan cara saya menjadi orang yang lebih baik lagi kedepannya.”

Pertanyaan 8: ketika kamu mengetahui bahwa pelaku akan membullymu lagi, apa yang akan kamu lakukan?  
“saya akan menghampiri dia mbak dan akan saya nasehati agar tidak selalu menganggap rendah orang lain termasuk saya.”

Pertanyaan 9: apakah pernah terlintas dipikiranmu untuk melaporkan kejadian tersebut kepada guru atau orang tuamu?  
“niatan untuk melaporkan hal tersebut kepada guru BK atau orang tua saya tidak pernah terlintas mbak. Karna selagi hal tersebut masih bisa saya atasi sendiri maka saya akan atasi sendiri mbak.”<sup>13</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh A.M sebagai salah satu teman kelas Y.B yakni:

Pertanyaan 1: bagaimana kondisi psikologis temanmu dikelas saat menjadi korban *bullying*?  
“Y.B itu orangnya sangat penyabar, ketika dia diejek oleh temannya dia tidak pernah sampai memukul teman yang mengejeknya itu mbak. Dikelas dia juga orangnya pendiam, meskipun dia sudah diejek berkali-kali oleh teman-teman.”

Pertanyaan 2: bagaimana perasaan kamu ketika mempunyai seorang teman yang menjadi korban *bullying*?

---

<sup>13</sup> YB, Siswa Korban *Bullying*, *Wawancara Langsung*, (23 Maret 2022)

“Perasaan saya pada saat saya tau Y.B selalu *dibully* oleh teman-teman saya sangat kesal mbak karna Y.B adalah teman dekat saya dari waktu saya SMP. Jadi saya tidak terima jika teman saya itu selalu *dibully* bahkan saya ingin sekali untuk balas dendam tetapi saya masih berpikir Panjang karna saya tidak mau teman saya ujung-ujungnya menjadi musuh saya.”<sup>14</sup>

Hasil wawancara yang disampaikan oleh M.S.K selaku korban ketiga yakni sebagai berikut:

Pertanyaan 1: apakah kamu sekarang merasa tertekan?

“iya saya sedikit merasa tertekan dengan perkataan teman saya tersebut, tetapi saya hanya diam karna sudah terbiasa setiap hari dia seperti itu ke saya mbak.”

Pertanyaan 2: bagaimana perasaan kamu saat bertemu dengan pelaku?

“Karna sudah terbiasa *dibully* jadi perasaan saya ketika bertemu dengan pelaku biasa saja tapi sedikit emosi.”

Pertanyaan 3: apakah kamu marah ketika pelaku melakukan tindakan *bullying*?

“iya saya sangat marah mbak.”

Pertanyaan 4: apakah kamu tidak percaya bahwa kamu bisa melawan keadaan?

“Saya percaya bahwa saya bisa merubah diri saya. Dan saya percaya bahwa apa yang dikatakan oleh teman saya itu (pelaku) hanyalah omongan kosong yang tidak ada artinya.”

Pertanyaan 5: apakah kamu tidak memiliki keberanian untuk melawan pelaku?

“Dari tindakan yang dilakukan oleh pelaku bukannya saya tidak berani untuk melawan hanya saja saya malas untuk membuat masalah.”

Pertanyaan 6: bagaimana kamu bisa membuktikan bahwa kamu tidak seperti apa yang pelaku katakan?

“Saya akan belajar dengan giat dan akan membuktikan kepada dia (pelaku) bahwa saya bisa pintar dan tidak selamanya bodoh seperti yang pelaku katakan kepada saya mbak.”

Pertanyaan 7: apakah kamu mempunyai niatan untuk balas dendam kepada pelaku?

“niatan untuk balas dendam alhamdulillah tidak ada mbak.”

Pertanyaan 8: ketika kamu mengetahui bahwa pelaku akan membullymu lagi, apa yang akan kamu lakukan kedepannya?

---

<sup>14</sup> AM, Siswa Teman Korban, *Wawancara Langsung*, (23 Maret 2022)

“saya biarkan saja mbak, toh nantinya dia akan Lelah sendiri.”

Pertanyaan 9: apakah pernah terlintas dipikiranmu untuk melaporkan kejadian tersebut kepada guru atau orang tuamu?  
“tidak sama sekali mbak”<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara dengan S.I.P selaku teman M.S.K, dia mengatakan bahwa:

Pertanyaan 1: bagaima kondisi psikologis temanmu dikelas saat menjadi korban *bullying*?  
“M.S.K di kelas itu orangnya pendiam mbak.”

Pertanyaan 2: bagaimana perasaan kamu ketika mempunyai seorang teman yang menjadi korban *bullying*?  
“Saya sedikit sedih ketika melihat M.S.K di ejek oleh teman kelas, saya hanya diam saja mbak karna saya takut jika saya ikut campur nantinya saya dibully juga jadi saya memilih untuk diam.”<sup>16</sup>

Hasil wawancara yang disampaikan oleh L.F selaku korban ke empat mengatakan bahwa:

Pertanyaan 1: apakah kamu sekarang merasa tertekan?  
“saya merasa sedikit tertekan dan terganggu dengan julukan-julukan yang dilontarkan oleh pelaku terhadap saya.”

Pertanyaan 2: bagaimana perasaan kamu saat bertemu dengan pelaku?  
“Ketika saya bertemu dengan pelaku rasanya saya ingin memukulnya. Tetapi ya mau gimana lagi mbak.”

Pertanyaan 3: apakah kamu marah ketika pelaku melakukan tindakan *bullying* kepada kamu?  
“iya saya marah mbak.”

Pertanyaan 4: apakah kamu tidak percaya bahwa kamu bisa melawan keadaan?  
“saya tetap percaya diri meskipun saya dibilang gendut oleh pelaku.”

Pertanyaan 5: apakah kamu tidak memiliki keberanian untuk melawan pelaku?  
“tidak mbak, saya malas berdebat dengan mereka.”

---

<sup>15</sup> MSK, Siswa Korban *Bullying*, *Wawancara Langsung*, (24 Maret 2022)

<sup>16</sup> SIF, Siswa Temab Korban, *Wawancara Langsung*, (24 Maret 2022)

Pertanyaan 6: bagaimana kamu bisa membuktikan bahwa kamu tidak seperti apa yang pelaku katakan?

“Saya akan membuktikan kepada pelaku bahwa saya pasti bisa kurus nantinya. Dengan cara diet salah satunya mungkin mbak.”

Pertanyaan 7: apakah kamu mempunyai niatan untuk nalas dendam kepada pelaku?

“Saya sangat dendam tetapi saya pendam agar masalahnya tidak menjadi membesar.”

Pertanyaan 8: ketika megetahui bahwa pelaku akan membullymu lagi, apa yang akan kamu lakukan kedepannya?

“saya biarkan saja mbak.”

Pertanyaan 9: apakah pernah terlintas dipikiranmu untuk melaporkan kejadian tersebut kepada guru atau orang tuamu?

“tidak pernah mbak.”<sup>17</sup>

Sedangkan hal yang disampaikan oleh W selaku teman L.F yakni sebagaimana petikan wawancara berikut:

Pertanyaan 1: bagaimana kondisi psikologis temanmu dikelas saat menjadi korban *bullying*?

“dari raut wajah L.F sih dia terlihat sekali sangat tertekan ketika dia diejek di kelas dengan kata-kata gendut tetapi dia mencoba untuk diam mbak.”

Pertanyaan 2: bagaimana perasaan kamu ketika mempunyai seorang teman yang menjadi korban *bullying*?

“Saya sedih ketika L.F diejek sangat keterlaluan oleh pelaku, tetapi kadang saya biasa saja karna sudah terlalu sering saya melihat L.F diejek dikelas.”<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara diatas rata-rata korban merasa kesal kepada pelaku sehingga korban berkeinginan untuk balas dendam kepada pelaku. Bahkan dari yang peneliti amati korban mengalami kondisi psikis yakni menjauhkan diri dari temen-temannya dengan berdiam diri dipojok kelasnya. Pasalnya perilaku

---

<sup>17</sup> LF, Siswa Korban *Bullying*, *Wawancara Langsung*, (24 Maret 2022)

<sup>18</sup> W, Siswa Teman Korban, *Wawancara Langsung*, (24 Maret 2022)

*bullying* ini bisa juga dapat mengganggu kesehatan mental dari korban *bullying* tersebut. Oleh karena itu korban membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekatnya contoh dari teman dekat dikelasnya. Dengan cara tersebut korban akan merasa bahwa dirinya tidak dikucilkan.

## 6. Apa saja penyebab *Bullying* yang terjadi di MAN 1 Pamekasan.

Untuk fokus ketiga peneliti akan mengkaji tentang Penyebab *Bullying* Yang Terjadi di MAN 1 Pamekasan. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Suhartini selaku guru BK di MAN 1 Pamekasan:

Pertanyaan 1: apa faktor penyebab siswa menjadi korban *bullying*?

“Kalau dari yang saya amati dan yang saya ketahui faktor dari terjadinya kasus tindakan *bullying* di MAN 1 Pamekasan ini penyebabnya biasanya anak-anak yang diejek atau *dibully* itu karena pendiam, penakut atau anak yang tidak percaya diri dengan segala kekurangan dirinya (tidak PD), dan ada juga yang diejek oleh temannya karna masalah keluarga. Anak yang pintar terkadang juga menjadi korban *bullying* karna kepintarannya, biasanya pelaku mengejek korban karna dirinya takut merasa tersaingi.”<sup>19</sup>

Adapun pernyataan yang di sampaikan oleh korban *bullying* pertama dengan inisial S.A siswa kelas XI IPS 1, sebagaimana petikan wawancara berikut:

Pertanyaan 1: apakah yang menjadi sebab kamu dibully oleh pelaku?

“penyebab saya diejek oleh teman saya itu karna saya tidak dengar saat teman saya memanggil saya mbak. Lalu saya juga diejek karena saya gendut mbak.”

Pertanyaan 2: apakah akibat dari tindakan *bullying* yang dilakukan oleh pelaku berdampak buruk pada prestasi belajarmu?

“Kalau akibat dari *bullyian* teman saya itu mbak menurut saya biasa saja dampaknya tidak sampai menghambat pembelajaran saya.”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Suhartini, Guru BK, *Wawancara Langsung*, (23 Maret 2022)

<sup>20</sup> SA. Siswa Korban *Bullying*, *Wawancara Langsung*, (23 Maret 2022)

Hal yang sama dikatakan oleh A.R.A salah satu teman satu kelas S.A yakni:

Pertanyaan 1: apakah penyebab temanmu menjadi korban *bullying*?

“Memang S.A sering diejek sama teman-teman karna dia tidak dengar pada saat dipanggil oleh teman kelas makanya dia diejek dengan panggilan bajai dan ketika dia dipanggil dengan panggilan bajai dia langsung noleh makanya dia selalu diejek dengan panggilan bajai. Dan hampir setiap hari dia juga diejek karena gemuk mbak.”<sup>21</sup>

Sedangkan hasil wawancara yang disampaikan oleh korban kedua dengan inisial Y.B siswa kelas XI IPS 2 yakni sebagai berikut:

Pertanyaan 1: apa yang menjadi sebab kamu dibully oleh pelaku?

“penyebab saya diejek oleh teman saya karena saya bayar uang sumbangan selalu nyicil. Makanya teman saya ngejek saya setiap ada mata pelajaran yang berkelompok mbak. Seperti kemaren pas waktu saya ada kelompok geografi itu saya di ejek mbak ada yangngomongin saya dibelakang juga.”

Pertanyaan 2: apakah akibat dari tindakan *bullying* yang dilakukan oleh pelaku berdampak buruk pada prestasi belajarmu?

“tidak mbak, justru saya tambah semangat agar tidak selalu direndahkan oleh pelaku.”<sup>22</sup>

Hal yang sama juga dikatan oleh A.M sebagai salah satu teman kelas Y.B yakni:

Pertanyaan 1: apa penyebab temanmu menjadi korban *bullying*?

“penyebab Y.B diejek karna faktor ekonomi, Y.B selalu nyicil ketika membayar sumbangan tugas berkelompok. Oleh karna itu dia selalu diejek dikelas.”<sup>23</sup>

Dari hasil wawancara yang di sampaikan oleh M.S.K selaku korban ketiga yakni sebagaimana petikan wawancara berikut:

Pertanyaan 1: apa yang menjadi sebab kamu dibully oleh pelaku?

“yang menjadi sebab saya *dibully* di kelas itu ya karena saya bodoh mbak, setiap ada guru yang bertanya kepada saya, saya tidak pernah bisa menjawabnya. Oleh sebab itu saya *dibully* dijuluki di bodoh.”

---

<sup>21</sup> ARA, Siswa Teman Korban, *Wawancara Langsung*, (23 Maret 2022)

<sup>22</sup> YB, Siswa Korban *Bullying*, *Wawancara Langsung*, (23 Maret 2022)

<sup>23</sup> AM, Siswa Teman Korban, *Wawancara Langsung*, (23 Maret 2022)

Pertanyaan 2: apakah akibat dari tindakan *bullying* yang dilakukan oleh pelaku berdampak buruk pada prestasi belajarmu?

“Tetapi hal tersebut tidak membuat saya patah semangat untuk mendapatkan nilai yang bagus.”<sup>24</sup>

Hal yang sama juga ungkapkan oleh S.I.P selaku teman M.S.K yakni sebagai berikut:

Pertanyaan 1: apa penyebab temanmu dibully oleh pelaku?

“iya memang benar mbak M.S.K di kelas memang selalu diejek karena dia bodoh dan tidak pernah tau menjawab pertanyaan dari guru.”<sup>25</sup>

Sedangkan yang disampaikan oleh L.F selaku korban keempat yakni sebagai berikut:

Pertanyaan 1: apa yang menjadi sebab kamu dibully oleh pelaku?

“yang menjadi sebab saya *dibully* di kelas itu karena saya gendut, tidak sexy seperti teman perempuan saya yang lain.”

Pertanyaan 2: apakah akibat dari tindakan *bullying* yang dilakukan oleh pelaku berdampak buruk pada prestasi belajarmu?

“Tetapi hal tersebut tidak sampai membuat prestasi belajar saya dikelas down.”<sup>26</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh W selaku teman satu kelas dari L.F yakni sebagai berikut:

Pertanyaan 1: apa penyebab temanmu dibully oleh pelaku?

“penyebab L.F *dibully* dikelas karena dia terlalu gemuk mbak sehingga dia diolok-olok gendut terus sama temen-temen di kelas.”<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa penyebab *bullying* yang terjadi di MAN 1 Pamekasan disebabkan oleh faktor ekonomi dan faktor ketidak percaya dirian dari korban. Sehingga perlu adanya bimbingan dan juga

---

<sup>24</sup> MSK, Siswa Korban *Bullying*, *Wawancara Langsung*, (24 Maret 2022)

<sup>25</sup> SIF, Siswa Teman Korban, *Wawancara Langsung*, (24 Maret 2022)

<sup>26</sup> LF, Siswa Korban *Bullying*, *Wawancara Langsung*, (24 Maret 2022)

<sup>27</sup> W, Siswa Teman Korban, *Wawancara Langsung*, (24 Maret 2022)

arahan dari guru BK. Dari hasil yang telah peneliti tinjau dari guru BK mengatakan bahwa telah dilakukan suatu bimbingan kepada siswa yang telah menjadi korban *bullying* di sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Pamekasan tersebut tidak hanya memberikan bimbingan kepada korban *bullying* tetapi juga memberikan punishment kepada siswa yang menjadi pelaku *bullying* di sekolah tersebut.

## **B. Temuan Peneliti**

Berdasarkan pada hasil data yang diperoleh pada saat wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapat, maka diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

### **1. Bagaimana Fenomena Kasus *Bullying* di MAN 1 Pamekasan.**

**Berdasarkan hasil pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi meliputi:**

- a. Perilaku *bullying* yang terjadi di MAN 1 Pamekasan ini berupa ejekan-ejekan atau julukan nama panggilan yang tidak baik yang dilontarkan kepada korban *bullying* yang biasa di sebut dengan *bullying* verbal.
- b. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti karakter dari korban *bullying* berbeda-beda ada yang pendiam dan ada juga yang penyabar. Sedangkan karakter dari pelaku *bullying* sendiri rata-rata karna dia merasa dirinya paling hebat dan paling benar dari teman-temannya.
- c. Pergaulan dari korban *bullying* itu sendiri terdapat berbagai macam jenis. Ada yang tidak terlalu bergaul dengan teman kelasnya, bahkan juga ada yang enggan untuk bergaul dan bergurau dengan teman teman kelasnya. Teman dari korban *bullying* sendiri juga ada yang ikut sedih ketika melihat

temannya menjadi korban *bullyan* di kelasnya dan ada juga yang merasa biasa saja karena sudah terlalu sering melihat tindakan pelaku kepada korban.

**2. Bagaimana Kondisi Psikologis Korban *Bullying* Pada Kalangan Remaja di MAN 1 Pamekasan. Berdasarkan hasil pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi meliputi:**

- a. Psikologis dari korban *bullying* yang terjadi di MAN 1 Pamekasan rata-rata membuat korban menjadi anak yang pendiam dan lebih memilih untuk menyendiri. Ada juga korban yang bodoamat dari saking terlalu sering korban dibully atau diejek oleh pelaku. Setiap anak yang menjadi korban *bullying* mengalami kondisi psikis yang berbeda-beda. Ada yang menjadi pendiam setelah *dibully*, ada juga yang suka menyendiri setelah menjadi korban *bully* dari temannya.
- b. Teman dekat sangat penting sekali untuk selalu mendukung korban agar psikis korban tidak terlalu terguncang ketika *dibully* oleh temannya (pelaku). Dengan dukungan dari teman dekat maka korban tidak akan merasa sendirian sehingga hal tersebut tidak mengganggu psikisnya.
- c. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan rata-rata siswa yang menjadi korban *bullying* percaya diri sehingga mereka mempunyai keinginan untuk bangkit dari perlakuan negatif yang dialaminya. Korban juga ingin membuktikan kepada pelaku bahwa semua kata-kata pedas yang pelaku lontarkan suatu saat nanti pasti akan korban bayar dengan perubahan yang luar biasa.

### **3. Apa Saja penyebab *Bullying* Yang Terjadi di MAN 1 Pamekasan.**

**Berdasarkan hasil pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi meliputi:**

- a. Perilaku *bullying* yang terjadi di MAN 1 Pamekasan disebabkan oleh berbagai faktor. Mulai dari faktor masalah keluarga, faktor ekonomi, bahkan ada juga yang disebabkan karena pelaku iri kepada prestasi yang korban capai. Sehingga pelaku *membully* korban karena merasa dirinya takut tersaingi.
- b. anak yang suka menyendiri di dalam kelas juga dapat menjadi faktor timbulnya tindakan *bullying*. Karena pelaku akan mengira bahwa anak yang suka menyendiri itu adalah anak yang lemah dan tidak bisa apa-apa dibandingkan dengan pelaku.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas, maka akan dibahas mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Pamekasan tentang “Studi Fenomenologi Kondisi Psikologis Korban *Bullying* Pada Kalangan Remaja di MAN 1 Pamekasan.”

#### **1. Bagaimana fenomena kasus *bullying* di MAN 1 Pamekasan.**

Kasus *bullying* di MAN 1 Pamekasan, menurut hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, serta beberapa korban dan juga beberapa teman korban. Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa bermula dari ejekan-ejekan yang tidak baik misal contohnya siswa memberikan nama panggilan lain kepada siswa yang pendiam maupun aktif dikelasnya. Perilaku

*bullying* tersebut dilakukan oleh siswa bermula dari candaan-candaan, namun hal tersebut terjadi terus menerus sehingga menurut pengakuan dari korban tindakan *bullying*, ia merasa sakit hati dengan tindakan temannya (pelaku) tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Bimbingan dan konseling mengatakan bahwa perilaku *bullying* yang sering terjadi di sekolah tersebut yaitu *bullying* verbal. Hal tersebut dialami oleh siswa dengan inisial SA, YB, MSK, dan juga LF selaku korban *bullying* di sekolah tersebut. Dimana para korban-korban tersebut mengalami tindakan *bullying* verbal yang berupa ejekan-ejekan dan julukan-julukan nama yang tidak pantas. Hal tersebut juga dibuktikan dari banyaknya pernyataan-pernyataan dari guru-guru mata pelajaran dan juga teman-teman korban. Contohnya ada siswa yang diberikan julukan kasar atau tidak baik sehingga membuat korban merasa tersinggung dan sakit hati.

Faktor yang menyebabkan timbulnya tindakan *bullying* verbal disebabkan oleh faktor sekolah, dimana sekolah yang belum cukup aman dan belum mampu memberikan rasa nyaman kepada peserta didik maka akan terbentuk perilaku *bullying*. Peserta didik sering kali merasa takut dan merasa dirinya tidak aman ketika tidak ada guru di kelas, peserta didik akan merasa bahwa dirinya merasa aman ketika ada guru didalam kelas atau orang yang menyokong atau membela dia pada saat dia menjadi korban *bullying* sehingga tidak ada rasa was-was pada peserta didik.

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) menjelaskan bahwa *bullying* verbal merupakan jenis perundungan dengan menggunakan kata-kata, pernyataan, dan sebutan atau panggilan yang menghina.<sup>28</sup> Jadi peneliti menyimpulkan bahwa *bullying* verbal adalah *bullying* secara ucapan seperti halnya julukan nama panggilan yang buruk, cacian, fitnah, kritikan yang kejam, hinaan, dan ucapan-ucapan yang mengarah pada pelecehan. Dan yang terjadi di MAN 1 Pamekasan adalah *bullying* verbal dengan ciri-ciri pelaku yang *membully* korban dengan menggunakan kata-kata yang tidak baik atau kata-kata yang dapat membuat sakit hati korban dan membuat korban merasa kesal kepada pelaku. Siswa yang menjadi pelaku *bullying* biasanya mempunyai karakter yang tidak baik serta memiliki ciri-ciri tersendiri dari karakter yang mereka tonjolkan. Sedangkan dari korban *bullying* itu sendiri juga memiliki karakter dan ciri mereka sendiri.

Menurut Astuti ciri-ciri pelaku *bullying* antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa di sekolah.
- b. Menempatkan diri ditempat tertentu di sekolah atau disekitarnya.
- c. Merupakan tokoh populer di sekolah.

---

<sup>28</sup> Sumy Hastry Purwanti, *Kekerasan Seksual Pada Perempuan*, (Jakarta Timur: Rayyana Komunikasindo, 2021) hal.64

- d. Gerak-geriknya seringkali dapat ditandai, yaitu sering berjalan di depan, sengaja menabrak, berkata kasar, menyepelkan atau melecehkan.

Sedangkan ciri-ciri dari korban *bullying* menurut Astuti, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Seseorang yang secara akademis terlihat kurang cerdas, maka ia akan menjadi sasaran empuk sebagai korban *bullying*.
- 2) Bahkan orang yang memiliki nilai akademis bagus dan memiliki potensi lebih pun tidak terlepas dari sasaran pelaku *bullying*. Individu atau kelompok yang merasa terancam dengan keberadaan orang-orang tersebut akan berusaha membuat rumor atau informasi mengenai dirinya dengan tujuan agar dapat menjatuhkan reputasi orang tersebut didepan banyak orang. Dengan demikian orang tersebut akan merasa malu dan menutup dirinya.
- 3) Seseorang yang tidak mendapatkan kebahagiaan secara batiniah inilah justru yang sangat rentan menjadi korban *bullying*. Ia akan merasa menjadi pribadi yang sangat lemah, tidak berguna dan suka menyendiri karena ia menganggap bahwa tidak ada yang bisa menerima dirinya.
- 4) Bentuk fisik dan materi yang dimiliki dapat membuat seseorang merasa rendah diri. Oleh karena itu dia merasa bahwa dirinya tidak sama dengan yang lain dan tidak bisa mengimbangi lingkungannya. Orang yang demikian akan sangat mudah merasa lebih sensitif jika

ada lirikan mata yang ditunjukkan kepadanya atau sedikit sindirian yang sebenarnya bukan untuk dirinya tetapi ia merasa tersindir.<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti dari guru Bimbingan dan Konseling bahwa terdapat kurang lebih 8 siswa yang menjadi korban *bullying* khususnya di kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Peneliti juga melakukan wawancara kepada korban *bullying*, dan dari pernyataan yang di dapat oleh peneliti dari korban *bullying* bahwa *bullying* verbal yang sering dialami oleh siswa yakni dijuluki dengan nama yang kasar, sering dikritik menggunakan dengan kata-kata yang tidak sopan dan kejam oleh temannya, juga sering diejek karna berbeda dari teman-teman yang lain.

## **2. Bagaimana kondisi psikologis korban *bullying* pada kalangan remaja di MAN 1 Pamekasan.**

Tindakan *bullying* akan terjadi perubahan-perubahan signifikan pada korban. Misalnya seperti perubahan perilaku dan kesehatan mental atau psikis korban. Siswa yang sebelumnya tidak pernah menjadi korban dan seketika terjadi tindakan *bullying* disekolah terdapat sebuah perbedaan pada perilaku atau kesehatan mentalnya seiring dengan berjalannya waktu.

Menurut Daradjat, kesehatan mental merupakan keharmonisan dalam kehidupan yang terwujud antara fungsi-fungsi jiwa, kemampuan menghadapi problematika yang dihadapi, serta mampu merasakan kebahagiaan dan kemampuan dirinya secara positif. Selanjutnya Daradjat juga menekankan

---

<sup>29</sup> Widya Ayu Spitri, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*, (Jakarta: Guepedia,2020)hal.18-19

bahwa kesehatan mental adalah kondisi dimana individu terhindar dari gejala-gejala gangguan jiwa (*neurose*) dan dari gejala penyakit jiwa (*psychose*).

Sedangkan menurut H.C. Witherington, permasalahan kesehatan mental menyangkut pengetahuan serta prinsip-prinsip yang terdapat lapangan psikologi, kedokteran, psikiatri, biologi, sosiologi, dan agama. Kesehatan mental adalah ilmu yang meliputi sistem tentang prinsip-prinsip yang meliputi sistem tentang prinsip-prinsip, peraturan-peraturan serta prosedur-prosedur untuk mempertinggi kesehatan ruhani. Orang yang sehat mentalnya ialah orang yang dalam ruhani atau dalam hatinya selalu merasa tenang, aman, tentram. Pengertian lainnya tentang kesehatan mental, yakni terwujudnya keserasian yang sesungguhnya antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya berlandaskan keimanan dan ketaqwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan kebahagiaan dunia akhirat.<sup>30</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental merupakan suatu kondisi psikis seseorang yang memungkinkan berkembangnya seluruh aspek baik secara fisik, intelektual, emosi serta sama dengan perkembangan orang lain, sehingga mampu berkembang dengan lingkungan disekitar. Fungsi jiwa seperti pikiran, perasaan, kemauan sikap, persepsi, pandangan dan juga keyakinan hidup harus saling berkordinasi antara satu dengan yang lainnya. Sehingga muncullah keharmonisan yang terhindar

---

<sup>30</sup> Diana Vidya Fakhriyani, *Kesehatan Mental*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019) hal.10-11

dari segala macam perasaan ragu, gundah, gelisah, dan konflik dengan batin (pertentang dengan diri individu itu sendiri).

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian terhadap subjek atau korban *bullying* yakni SA, YB, MSK, dan LF yang mengalami perubahan setelah adanya tindakan *bullying* terhadap mereka. Pada subjek SA sebelum menjadi korban *bullying* dia adalah anak yang pendiam di kelasnya sehingga SA menjadi sasaran yang tepat bagi para pelaku *bullying* untuk melancarkan aksinya dengan melakukan tindakan *bully* kepada SA. Ketika terjadi tindakan *bullying* pada SA dia hanya diam dan tidak membalas perbuatan yang dilakukan oleh pelaku terhadapnya. Sehingga akibat yang dialami SA dia merasa kesal dan geram kepada pelaku namun dia tidak dapat berbuat apa-apa karena SA merasa jika dia meladeni pelaku atau membalas pelaku otomatis dia akan terkena masalah disekolah. Perubahan setelah tindakan *bullying* yang diterima oleh SA menjadi semakin pendiam dikelasnya. SA juga lebih sering menyendiri dibandingkan berkumpul dengan teman-temannya. Tetapi terkadang dia ikut berkumpul dengan teman-temannya sesekali, hal tersebut dilakukan oleh SA untuk menghindar dari tindakan *bullying* serta ini merupakan akibat yang ditimbulkan dari tindakan *bullying* yang diterimanya. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 22 maret 2022 di MAN 1 Pamekasan pada korban SA yang menjadi korban *bullying* di sekolahnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa akibat dari tindakan *bullying* yang terjadi merupakan

tindakan *bullying* verbal dan berdampak negatif pada korban seperti merasa kesal dan geram kepada pelaku.

Pada subjek YB sebelum dia menjadi korban tindakan *bullying* dari pelaku, subjek YB adalah seorang siswa yang pendiam dan juga penyabar. Namun ketika YB mengalami tindakan *bullying* dalam prosesnya subjek YB hanya bisa berdiam diri karna YB tidak ingin melawan pelaku. Dia berpikir jika dia melawan maka pelaku tidak akan berhenti *membully*-nya dan bahkan mungkin saja pelaku akan *membully* YB dengan lebih kejam lagi oleh karena itu YB memilih untuk diam. Akibat yang diterima dari tindakan *bullying* YB adalah dia merasa sebal kepada pelaku karena dia tidak pernah berbuat salah dan tidak terlalu akrab kepada pelaku, serta YB merasa keberadaannya dikelas tidak nyaman karena selalu di *bully* oleh pelaku. Setelah YB menerima tindakan *bullying* dari pelaku, YB menjadi anak yang pendiam di kelasnya dan tidak banyak bicara. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 22 maret 2022 di MAN 1 Pamekasan pada korban YB menyebutkan bahwa akibat dari tindakan *bullying* yang terjadi berdampak negatif pada psikis korban, seperti korban yang menjadi lebih pendiam dan tidak banyak bicara di kelasnya.

Pada subjek MSK dia menjadi korban *bullying* dari pelaku karena dia bodoh. Dia selalu di panggil sibodoh oleh pelaku ketika dia tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru mata pelajarannya. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 23 maret 2022 di MAN 1 Pamekasan pada korban MSK yang merupakan korban *bullying* verbal. Dari hasil penelitian yang telah

dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa akibat dari tindakan *bullying* ini berdampak pada psikis korban tidak percaya diri dan minder.

Sedangkan pada subjek LF dia menjadi korban *bullying* karena dia gendut. Dia selalu disebut si gendut karna tubuh dia yang gemuk. Bahkan pelaku melontarkan kata-kata yang membuat korban sedih 'makanya kalau makan pakai piring bukan pakai baskom' kurang lebihnya seperti itu yang pelaku lontarkan kepada korban. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 23 maret 2022 di MAN 1 Pamekasan pada korban LF yang berdampak pada psikis korban seperti malu dan penakut dikelasnya.

Hal ini berkaitan dengan teori yang telah penulis bahas pada bab sebelumnya mengenai kondisi psikologis. Dimana secara umum kondisi psikologis merupakan suatu keadaan atau situasi yang bersifat pada kejiwaan.

### **3. Apa saja penyebab *bullying* yang terjadi di MAN 1 Pamekasan.**

Dalam suatu tindakan *bullying* pasti ada penyebab mengapa tindakan tersebut terjadi. Pada subjek SA mengungkapkan bahwa dia *dibully* oleh pelaku hanya karna tidak mendengar pada saat teman-temannya memanggil nama dia lalu pelaku memanggil SA dengan sebutan nama yang tidak baik dan SA pun menoleh. Dari penuturan teman SA memang dia *dibully* oleh pelaku karna tidak mendengarkan saat SA dipanggil oleh salah satu temannya, oleh sebab itu pelaku *membully* dia dengan sebutan nama yang tidak baik.

Pada subjek YB dia mengatakan bahwa dia *dibully* oleh pelaku dikarenakan masalah ekonomi yakni karna dia membayar uang sumbangan selalu nyicil. Menurut keterangan dari YB pelaku yang menjadikan sasaran

tindakan *bullying* adalah siswa yang mendominasi di kelas. Sehingga pelaku merasa bahwa dirinyalah yang paling benar dan lebih baik dari yang lain.

Subjek MSK juga demikian, dia mengatakan bahwa penyebab dia *dibully* oleh pelaku yakni karena dia bodoh. Menurut keterangan dari MSK dia *dibully* dengan sebutan bodoh karena di kelas dia tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Sedangkan pada subjek LF mengatakan bahwa penyebab dia *dibully* oleh pelaku yakni karena dia gendut sehingga pelaku *membully* dia dan memberi LF julukan si gendut.

Menurut Swearer, S.M, mengungkapkan ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi perilaku *bullying* yaitu adanya faktor dari diri sendiri yaitu mengenai stabilitas emosi individu, pola pengasuhan atau hubungan keluarga yang kaku secara emosional, *bullying* yang dilakukan untuk mendapatkan pengakuan dari teman sebayanya, iklim sekolah yang dibangun secara negatif, dan hubungan masyarakat yang mengintimidasi. Jika dirangkum maka faktor-faktor tersebut dibagi menjadi 2 yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal berhubungan dengan faktor psikologis mengenai gangguan psikologis maupun gangguan secara emosional, sedangkan pada faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan yaitu teman sebaya, keluarga yang kurang harmonis, ekonomi keluarga dan penggunaan teknologi yang tidak bijaksana. Sikap merupakan faktor kecil yang

mempengaruhi perilaku *bullying* sedangkan sebagian besar lain dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lainnya.<sup>31</sup>

Dari paparan diatas faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan *bullying* di MAN 1 Pamekasan yakni disebabkan oleh faktor eksternal. Dimana faktor eksternal tersebut berasal dari teman sebaya dan ekonomi keluarga yang kurang baik. Oleh sebab itu dari beberapa faktor tersebut dapat membuat pelaku semakin mudah untuk *membully* korban.

---

<sup>31</sup> Ni'matuszahroh dkk, *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016) hal.73